

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **1. Profil Madrasah**

Terbentuknya dan berdirinya Pendidikan Madrasah Al-Muhajirin disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al- Muhajirin dulunya dikenal dengan TK Al-Qur'an namun seiring pertumbuhan penduduk dan desakan orang tua murid untuk menjadikan TK Al-Qur'an menjadi Madrasah yang pertama ada di kelurahan pemurus luar.

Adapaun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam. Madrasah memakai nama "Al- Muhajirin" karena mengandung nilai filosofis yang sangat berhubungan erat dengan orang- orang yang ada disekitar madrasah.

**Table 4.1 Identitas Madrasah**

Nama Madrasah	MI Al-Muhajirin
Nomor Statistik	111263710049
Nomor Pokok Sekolah Nasional	60723198
Provinsi	Kalimantan Selatan

Kecamatan	Banjarmasin Timur
Kelurahan / Desa	Pemurus Luar
Alamat	Jl. Pramuka Km. 6 Gang Al-Muhajirin, RT. 29 No. 37
Kode Pos	70249
Daerah	Perkotaan
Status Madrasah	Swasta
Akreditasi	Status Terakreditasi “A”
Tahun Berdiri	1994
Bangunan Madrasah	Milik Sendiri

## 2. Visi dan Misi Madrasah

Visi MI Al-Muhajirin ialah “Menjadikan Madrasah Ibtidaiyah terkemuka dalam menciptakan sumber daya manusia yang ber Akhlakul Karimah, Ilmu Pengetahuan dan teknologi”.

Misi MI Al-Muhajirin sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan Pendidikan Terpadu Dunia dan Akhirat.
- b. Meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan melalui bacaan SurahPendek dan Surah Pilihan serta Shalat Dzuhur Berjama’ah.
- c. Meningkatkan pelayanan Tata Usaha.
- d. Menanamkan Belajar Mengajar di Madrasah dan Kehidupan di Masyarakat.

## 3. Tujuan Madrasah

Adapun tujuan MI Al-Muhajirin sebagai berikut:

- a. Mewujudkan pendidikan yang bernuansa Islami dengan menekankan

kepada ibadah dan akhlakul karimah

b. Mewujudkan program pemerintah wajib belajar 9 tahun

4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Al-Muhajirin

**Table 4.2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

No	Nama	Jabatan	J.Kel	NIP
1	Muhammad Ansyari, S.Pd	Kepala Madrasah	L	
2	Rubiah, S.Pd	Guru Kelas I A	P	
3	Mulyana Salsabela, S.Pd	Guru Kelas I B	P	
4	Asmadi, S.Pd	Guru Kelas II A	L	
5	Dian Wahyu Putri F, S.Pd	Guru Kelas II B	P	
6	Rahmawati, S.Ag	Guru Kelas III A	P	
7	Siti Jahrah, S.Pd	Guru Kelas III B	P	
8	Hainur Rasyid, S.Pd.I	Guru Kelas IV	L	
9	Arniyah, S.Pd	Guru Kelas V	P	
10	Robi Harkat Amirullah, S.Pd	Guru Kelas VI	L	
11	Wartini, S.Ag	Guru Mapel	P	197608092009012002
12	Luthfimillah, S.Th.I	Guru Mapel	P	
13	Lutpillah, S.Pd.I	Guru Mapel	L	
14	Irma, S.Pd	Guru Mapel	P	
15	Syaifullah, S.Pd.I	Kepala Tata Usaha	L	

16	Yunita, SM	Staff Tata Usaha & Operator	P	
17	Muhammad Riza	Staff Tata Usaha	L	

#### 5. Data Seluruh Siswa MI Al-Muhajirin

**Table 4.3 Data Seluruh Siswa**

Tingkatan Kelas	Wali kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
Kelas I A	Rubiah, S.Pd	15	9	24
Kelas I B	Mulyana Salsabela, S.Pd	11	9	20
Kelas II A	Asmadi, S.Pd	7	9	16
Kelas II B	Dian Wahyu Putri F, S.Pd	7	9	16
Kelas III A	Rahmawati, S.Ag	10	11	21
Kelas III B	Siti Jahrah, S.Pd	9	14	23
Kelas IV	Hainur Rasyid, S.Pd.I	17	11	28
Kelas V	Arniyah, S.Pd	6	20	26
Kelas VI	Robi Harkat Amirullah, S.Pd	18	6	24
Jumlah		100	98	198

#### 6. Data Siswa Kelas VI MI Al-Muhajirin

**Table 4.4 Data Siswa Kelas VI**

No	Nama Siswa	Tempat Dan Tanggal Lahir
1	Ahmad Rizky	Banjarmasin, 17 Sep 2013
2	Ali Zainal Abidin	Banjarmasin, 16 Jul 2013
3	Hafiza Khaira Lubna Hidayah	Tumbang Jutuh, 29 Agts 2013

4	Halifa Nur Kayla	Banjarmasin, 23 Mei 2014
5	M. Aulia Azhar	Banjarmasin, 10 Nop 2013
6	M. Riduan	Banjarmasin, 05 Jun 2013
7	Muhammad Alif	Barito Kuala, 16 Okt 2012
8	Muhammad Al-Viqran	Banjarmasin, 09 Nop 2013
9	Muhammad Azka Fawwazi	Banjarmasin, 05 Des 2013
10	Muhammad Ghazali Rahman	Banjarmasin, 30 Mar 2014
11	Muhammad Habibi	Banjarmasin, 18 Nop 2013
12	Muhammad Lutfi Ramadhan	Hulu Sungai Tengah, 20 Jul 2013
13	Muhammad Nazhirul Hasrofie	Banjarmasin, 28 Apr 2013
14	Muhammad Nizar Kurniawan	Banjarmasin, 15 Sep 2013
15	Muhammad Nur Ridhoni	
16	Muhammad Safuan	Banjarmasin, 26 Jul 2013
17	Muhammad Shobirin	Tanah Laut, 08 Jul 2013
18	Muhammad Syaparudin	Banjarmasin, 18 Des 2013
19	Muhammad Yusuf	Banjarmasin, 09 Apr 2014
20	Muhammad Zainal Ilmi	Banjarmasin, 03 Mei 2013
21	Naora Shafiyya	2013-11-22
22	Norwafa Rania	Banjarmasin, 19 Jan 2014
23	Putri Mawar Johnita	Banjarmasin, 26 Mei 2014
24	Raisa Zahrona	Banjarmasin, 08 Des 2013

## B. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, guru kelas VI dan peserta didik kelas VI untuk menjelaskan Peran Guru Kelas terhadap keterampilan Komunikasi Siswa melalui Pembelajaran Interaktif di Kelas VI MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

## **1. Peran Guru Kelas terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Pembelajaran Interaktif**

Pembelajaran interaktif merupakan pembelajaran yang selalu diterapkan oleh guru kelas. Penerapan pembelajaran interaktif di kelas VI MI Al-Muhajirin berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Para siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VI MI Al-Muhajirin, Guru menerapkan berbagai metode interaktif seperti diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi sederhana, dan permainan edukatif, untuk menarik perhatian siswa. Observasi menunjukkan bahwa guru membuka pembelajaran secara komunikatif dan memberikan kesempatan berbicara kepada setiap siswa. Kemudian guru memberikan rasa nyaman dan perhatian kepada para siswa. Guru menyampaikan saat wawancara:

“Sebelum pembelajaran biasanya terlebih dahulu memahami karakteristik anak, seperti ada yang pemalu dan pemberani. Setelah itu melakukan pendekatan, seperti menjadikan siswa sebagai teman agar terasa nyaman. Selanjutnya memilih metode yang tepat sesuai mata pelajaran, seperti diskusi dan permainan/game edukatif. Pilih materi pelajaran yang menarik terlebih dahulu untuk mendorong siswa aktif.”<sup>1</sup>

Observasi juga menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif saat kegiatan diskusi dan kerja kelompok dilaksanakan. Pengamatan kegiatan pembelajaran mendukung temuan ini, dengan terlihatnya siswa dalam posisi melingkar dan saling berbagi tugas.

---

<sup>1</sup> Wawancara Guru Kelas, 11 November 2025

Pihak madrasah sangat mendukung pembelajaran interaktif selalu diterapkan dikelas 6 untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Hal ini peneliti dapatkan saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai dukungan pihak madrasah terhadap pembelajaran interaktif. Beliau menyatakan :

“Kadang-kadang setiap guru berbeda dalam melakukan metode pembelajaran ada yang menggunak interaktif selalu dan ada juga yang lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran. Untuk kelas 6 lebih cocok pembelajaran interaktif agar para siswa didorong untuk lebih aktif. Siswa tidak condong selalu mendengar. Jadi pembelajaran interaktif ini siswa diharuskan untuk aktif agar terjadi interaksi antara guru dan siswa. Seperti siswa merespon apa yang disampaikan guru maupun siswa bertanya kepada gurunya.”<sup>2</sup>

Pernyataan diatas kepala madrasah memberikan kebebasan kepala setiap guru dalam memilih metode pembelajaran yang ingin diterapkan dalam setiap pelajarannya. Adapun untuk kelas 6 beliau menyarankan untuk melakukan pembelajaran interaktif.

Penerapan pembelajaran interaktif memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan komunikasi siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya keberanian siswa untuk berbicara, mengemukakan pendapat, serta bertanya ketika belum memahami materi. Guru menyatakan dalam wawancara:

“Peningkatan komunikasi siswa bisa dilihat pada keberaniannya bertanya dan mengungkapkan pendapat, serta percaya diri apabila disuruh maju ke depan”.<sup>3</sup>

Selain itu, siswa mulai terbiasa menyampaikan pendapat dalam kalimat runtut serta lebih sering bertanya ketika menemukan kesulitan memahami materi.

---

<sup>2</sup> Wawancara Kepala Madrasah, 18 November 2025

<sup>3</sup> Wawancara Guru Kelas, 11 November 2025

Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa kini aktif menjawab pertanyaan guru dan mampu menyampaikan ide dengan bahasa yang lebih terstruktur. Respons siswa terhadap pembelajaran interaktif sangat positif. Wawancara siswa diketahui bahwa mereka merasa lebih senang dan mudah memahami pelajaran melalui diskusi dan praktek langsung. Siswa mengatakan:

“Kami senang ketika bapa melakukan pembelajaran dengan interaktif, akan tetapi kami juga kadang takut ketika ditunjuk langsung.”<sup>4</sup>

Keterlibatan siswa juga tampak dari antusiasme mereka dalam kegiatan diskusi kelompok, di mana mereka saling mendengarkan dan berbagi peran. Dokumentasi menunjukkan siswa sedang mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas dengan percaya diri.

Pembelajaran interaktif berdampak langsung terhadap kemampuan komunikasi verbal siswa, terutama dalam hal berbicara dan mendengarkan. Siswa lebih berani berbicara di depan kelas dan aktif bertanya. Dalam aspek nonverbal, siswa menunjukkan gestur tubuh yang lebih terbuka dan percaya diri saat berbicara, meskipun masih ada beberapa siswa yang tampak kaku. Guru menyatakan dalam wawancara bahwa:

“Biasanya saya menggunakan metode interaktif seperti diskusi kelompok, kerja kelompok dan tebak-tebakan. Ketika ada siswa yang kurang aktif guru langsung menanya siswa secara spontan”.<sup>5</sup>

Pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi secara verbal, tetapi juga membentuk kepercayaan diri siswa dalam

---

<sup>4</sup> Wawancara Siswa, 12 November 2025.

<sup>5</sup> Wawancara Guru Kelas, 11 November 2025



menyampaikan ide secara utuh. Dengan demikian para siswa lebih aktif dan perhatian dalam proses pembelajaran.

Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan komunikatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru kelas VI di MI Al-Muhajirin telah menerapkan peran tersebut secara optimal. Guru membuka ruang diskusi dan interaksi antarsiswa melalui penyusunan kelompok kecil, pertanyaan pemantik, dan kesempatan presentasi. Hasil pengamatan, guru mempersilakan siswa untuk berbicara secara bergantian serta mengelola komunikasi agar seluruh siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat.

Guru menerapkan berbagai strategi untuk menarik perhatian siswa agar aktif berkomunikasi. Berdasarkan wawancara, guru menyampaikan bahwa:

“Pembelajaran bisa menggunakan tanya jawab langsung, diskusi, kerja kelompok dan menggunakan video yang berisi pertanyaan, sehingga anak-anak cenderung lebih aktif.”<sup>6</sup>

Strategi ini bertujuan untuk membuat siswa lebih percaya diri serta terus berpartisipasi selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran terlihat para siswa duduk melingkar dalam melaksanakan diskusi dan kerja kelompok. Siswa mengungkapkan cara guru dalam membimbing kami untuk aktif dalam pembelajaran :

---

<sup>6</sup> Wawancara Guru Kelas, 11 November 2025

“Bapa selalu ramah dan tidak marah saat kami tidak bisa dan seperti teman bagi kami, sehingga kami nyaman dan berani mengungkapkan ide dan pertanyaan saat tidak memahaminya.”<sup>7</sup>

Hal ini menunjukkan guru sangat berperan terhadap keterampilan komunikasi siswa melalui pembelajaran interaktif. Selain itu, Guru tidak hanya memberi ruang untuk berbicara, tetapi juga memberikan umpan balik yang positif dan membangun. Guru memberikan pujian dan tepuk tangan bagi siswa yang berani berbicara di kelas, serta tetap menyemangati siswa lain yang belum berani. Guru menyampaikan bahwa:

“Cara saya biasanya mempersilahkan siswa tersebut untuk maju ke depan mewakili kelompok, sebelumnya berikan siswa tersebut rasa nyaman untuk berbicara dan mengungkapkan idenya.”<sup>8</sup>

Umpan balik tersebut menjadikan siswa lebih percaya diri dan berani berkomunikasi dalam pembelajaran. Pihak sekolah juga memberikan penilaian tentang keterampilan komunikasi siswa. Hal ini dikatakan oleh kepala madrasah dalam wawancara:

“Kami menilai bahwa keterampilan komunikasi siswa kelas VI menunjukkan perkembangan yang cukup baik seiring dengan penerapan pembelajaran interaktif di kelas. Para siswa mulai menunjukkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, baik melalui kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, maupun presentasi sederhana di depan kelas. Namun masih ada beberapa siswa yang masih ragu dan kurang percaya diri.”<sup>9</sup>

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran interaktif meliputi tanya jawab, diskusi kelompok, permainan edukatif, serta pemanfaatan media pembelajaran seperti video. Observasi menunjukkan bahwa metode ini mampu

---

<sup>7</sup> Wawancara Siswa, 12 November 2025.

<sup>8</sup> Wawancara Guru Kelas, 11 November 2025

<sup>9</sup> Wawancara Kepala Madrasah, 18 November 2025

melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Guru juga memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berbicara, baik secara individu maupun dalam kelompok. Dengan demikian, metode interaktif yang diterapkan guru berhasil mendorong komunikasi yang lebih efektif antar siswa maupun dengan guru.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat upaya Guru terhadap keterampilan Komunikasi Siswa**

Pelaksanaan pembelajaran interaktif tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Baik faktor internal maupun eksternal memberikan kontribusi penting dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran interaktif di kelas VI MI Al-Muhajirin mendapat dukungan dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Secara internal, guru memiliki kreativitas dalam memilih metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Sesuai dengan pernyataan guru kelas :

“Ada beberapa hambatan disaat jam Pelajaran ialah siswa biasanya tidak dapat berkonsentrasi karena bisa diganggu teman disebelah dan kebisingan di dalam kelas. Selain itu jarak guru dan murid yang paling belakang bisa kurang mendengar penjelasan guru kecuali guru sambil berjalan-jalan dikelas dan suara keras.”<sup>10</sup>

Guru juga selalu berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa tidak merasa tertekan untuk berkomunikasi. Dukungan eksternal berasal dari pihak sekolah yang memberikan kebijakan dan fasilitas pendukung

---

<sup>10</sup> Wawancara Guru Kelas, 11 November 2025.

dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Kepala madrasah menjelaskan bahwa:

“Mengenai kebijakan madrasah di sekolah kami menerapkan membaca ikrar di setiap pagi. Yang mana kegiatan ini dipimpin satu siswa secara bergantian untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Selain itu kegiatan pramuka dan muhadharah juga dilaksanakan untuk memberikan kepercayaan diri. Disana juga terdapat proses interaktif antara guru dan siswa. Saat siswa berlatih guru langsung memantau dan mengoreksi ketika ada kesalahan. Pada kegiatan ini siswa langsung tampil yang mana kita dapat dengan langsung melihat keterampilan para siswa.”<sup>11</sup>

Guru menghadapi beberapa hambatan yang mempengaruhi kelancaran komunikasi siswa. Hambatan tersebut meliputi gangguan konsentrasi akibat suasana kelas yang bising serta interaksi antarsiswa yang kurang kondusif.

Selain gangguan belajar, faktor keberanian siswa juga menjadi hambatan. Masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam berbicara di depan kelas. Temuan observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kaku dalam menyampaikan pendapat dan kurang mampu menerapkan komunikasi nonverbal dengan baik. Kendala lainnya adalah suara guru yang terkadang kurang terdengar oleh siswa di bagian belakang kelas sehingga menghambat efektivitas komunikasi.

Siswa mengatakan kendala mereka dalam pembelajaran interaktif:

“Masih bingung dengan apa yang harus disampaikan, kurang bisa merangkai kata-kata dan malu dengan kawan-kawan lainnya.”<sup>12</sup>

Hambatan tersebut dapat diatasi ketika guru melakukan berbagai langkah strategis, seperti mengatur posisi duduk siswa agar lebih fokus dan mudah berinteraksi. Tempat duduk para siswa diatur secara bergantian agar siswa dapat

---

<sup>11</sup> Wawancara Kepala Madrasah, 18 November 2025.

<sup>12</sup> Wawancara Siswa, 12 November 2025.

merasakan duduk di depan dan di belakang. Guru juga terus bergerak di sekitar kelas saat mengajar sehingga suara lebih merata terdengar oleh seluruh siswa. Ketika terdapat siswa yang pasif, guru langsung memberikan pertanyaan spontan untuk mendorong keterlibatan. Kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Rancangan tidaklah mutlak kita harus menyesuaikan dengan keadaan. Makanya guru sebagai sutradara jika ada yang scenario yang tidak sesuai ia harus merubah sebagaimana yang sesuai. Ketika scenario berubah tujuan akan tetap sama dengan apa yang kita rancang.”<sup>13</sup>

Pembelajaran tetap berpedoman dengan modul ajar ataupun RPP. Dengan fleksibilitas guru dalam mengatur pembelajaran, suasana kelas tetap kondusif dan pembelajaran interaktif dapat dilaksanakan secara optimal. Selain itu, guru memberikan dukungan berupa pujian atau semangat kepada siswa yang berani berbicara agar rasa percaya diri mereka meningkat. Upaya-upaya tersebut telah membantu siswa untuk lebih aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran interaktif menjadi bagian penting yang harus dioptimalkan agar keterampilan komunikasi siswa dapat berkembang secara maksimal.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Peran guru kelas terhadap keterampilan komunikasi siswa**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pembelajaran interaktif yang diterapkan di kelas VI MI Al-Muhajirin, guru menerapkan berbagai metode seperti diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, permainan edukatif, serta

---

<sup>13</sup> Wawancara Kepala Madrasah, 18 November 2025

pemanfaatan media audio-visual. Penggunaan metode yang beragam ini sejalan dengan prinsip pembelajaran interaktif yang menekankan pentingnya komunikasi dua arah antara guru dan siswa serta menciptakan suasana belajar yang partisipatif.

Guru kelas memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengembangan keterampilan komunikasi siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Kajian teori menjelaskan bahwa guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan pengarah perkembangan potensi peserta didik, termasuk kemampuan berkomunikasi.<sup>14</sup> Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di kelas VI MI Al-Muhajirin Banjarmasin, di mana guru kelas berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif berbicara, bertanya, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan memberikan ruang interaksi yang luas kepada siswa. Guru secara sadar merancang pembelajaran yang melibatkan diskusi, tanya jawab, dan presentasi sederhana, sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses komunikasi. Dalam teori komunikasi pendidikan Deddy Mulyana menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi siswa akan berkembang apabila mereka diberi kesempatan untuk berlatih menyampaikan pesan secara lisan dalam situasi sosial yang mendukung.<sup>15</sup> Dengan demikian, peran guru

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), 15.

<sup>15</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 5.

sebagai fasilitator komunikasi memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa.

Selain sebagai fasilitator, guru kelas juga berperan sebagai motivator dalam meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan dorongan berupa pujian, penguatan verbal, serta pendekatan personal, terutama kepada siswa yang masih malu atau kurang percaya diri. Upaya tersebut dilakukan agar siswa merasa aman dan nyaman ketika mengemukakan pendapat di depan kelas. Teori motivasi belajar Uno dijelaskan bahwa motivasi yang diberikan guru dapat meningkatkan keaktifan siswa serta mendorong keberanian dalam menyampaikan ide dan pendapat.<sup>16</sup> Temuan ini memperlihatkan adanya keterkaitan antara teori motivasi dan praktik pembelajaran yang dilakukan guru di lapangan.

Peran guru kelas juga terlihat dalam pengelolaan kelas yang mendukung terjadinya komunikasi yang efektif. Guru mengatur posisi tempat duduk siswa, bergerak aktif selama pembelajaran, serta menyesuaikan suara dan bahasa agar mudah dipahami oleh seluruh siswa. Menurut teori interaksi edukatif, keberhasilan komunikasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh kondisi lingkungan belajar yang kondusif.<sup>17</sup> Pengelolaan kelas yang baik memungkinkan siswa menerima pesan pembelajaran dengan lebih jelas dan mendorong terjadinya interaksi dua arah antara guru dan siswa.

---

<sup>16</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 23.

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 41.

Guru kelas juga berperan dalam proses belajar mengajar sebagai pembimbing dan evaluator keterampilan komunikasi siswa. Guru tidak hanya menilai hasil belajar akademik, tetapi juga memperhatikan proses komunikasi siswa, seperti cara menyampaikan pendapat, keberanian berbicara, serta kemampuan menyusun kalimat secara runtut. Ketika siswa mengalami kesulitan, guru memberikan arahan dan koreksi secara langsung dengan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan teori Mulyasa yang menekankan pentingnya evaluasi proses dan pemberian umpan balik sebagai bagian dari pembelajaran yang bermakna.<sup>18</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas memanfaatkan kegiatan pembiasaan di sekolah sebagai sarana penguatan keterampilan komunikasi siswa. Kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi, ikrar pagi, serta kegiatan keagamaan dijadikan sebagai media latihan berbicara. Pembelajaran interaktif yang dilakukan dengan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara aktif, baik di dalam maupun di luar kelas, dapat memperkuat keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri siswa. Maka dari itu peran guru tidak terbatas pada pembelajaran di kelas, tetapi juga meluas pada pembinaan komunikasi siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Jadi peran guru kelas dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui pembelajaran interaktif mencakup peran sebagai fasilitator, motivator, pengelola kelas, dan evaluator. Seluruh peran tersebut saling berkaitan dan

---

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 112.



mendukung terciptanya pembelajaran yang komunikatif. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara kajian teori dengan praktik pembelajaran di lapangan, sehingga memperkuat kesimpulan bahwa keberhasilan pengembangan keterampilan komunikasi siswa sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru kelas dalam mengelola interaksi pembelajaran secara berkelanjutan.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat**

Keberhasilan pembelajaran interaktif tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari guru, siswa, lingkungan belajar, maupun kebijakan sekolah. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat menjadi penting untuk memahami sejauh mana pembelajaran interaktif dapat berjalan efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu guru kelas dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui pembelajaran interaktif. Salah satu faktor utama adalah kesiapan dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran. Guru mampu memilih dan memadukan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, dan presentasi sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih berkomunikasi secara lisan. Teori

pembelajaran interaktif dijelaskan bahwa kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang aktif dan komunikatif.<sup>19</sup>

Faktor pendukung lainnya adalah dukungan dari pihak madrasah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa madrasah memberikan ruang bagi guru untuk menerapkan pembelajaran interaktif serta mendukung kegiatan pembiasaan berbicara seperti ikrar pagi, kegiatan keagamaan, dan pramuka. Kegiatan-kegiatan tersebut berfungsi sebagai sarana latihan komunikasi siswa di luar pembelajaran formal di kelas. Menurut teori Mulyasa pendidikan lingkungan sekolah yang mendukung akan memperkuat hasil pembelajaran yang diperoleh siswa di dalam kelas.<sup>20</sup>

Ketersediaan perangkat pembelajaran seperti RPP dan modul ajar juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran interaktif. Perangkat tersebut membantu guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang terstruktur namun tetap fleksibel, sehingga tujuan pembelajaran dan pengembangan keterampilan komunikasi siswa dapat tercapai dengan lebih terarah.

#### b. Faktor Penghambat

Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam upaya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Salah satu hambatan yang paling menonjol adalah kondisi kelas yang kurang kondusif, terutama tingkat kebisingan yang cukup tinggi. Kebisingan tersebut mengganggu konsentrasi siswa dan

---

<sup>19</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 144.

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 89.

menghambat proses komunikasi antara guru dan siswa. Deddy Mulyana mengatakan bahwa gangguan lingkungan dapat mengurangi keefektifan penyampaian pesan dan menurunkan kualitas interaksi belajar.<sup>21</sup>

Hambatan lainnya adalah faktor psikologis siswa, seperti rasa malu, kurang percaya diri, dan kesulitan dalam menyusun kalimat ketika berbicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki keberanian yang sama untuk menyampaikan pendapat di depan kelas. Kondisi ini sejalan dengan teori perkembangan peserta didik oleh Syamsu Yusuf yang menyatakan bahwa perbedaan karakter dan kepercayaan diri siswa memengaruhi tingkat keaktifan mereka dalam proses belajar.<sup>22</sup>

Jarak tempat duduk siswa yang berada di bagian belakang kelas juga menjadi hambatan dalam proses komunikasi. Beberapa siswa mengalami kesulitan mendengar penjelasan guru secara jelas, sehingga partisipasi mereka dalam pembelajaran menjadi berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa faktor fisik lingkungan belajar turut memengaruhi keterampilan komunikasi siswa.

### c. Upaya Mengatasi Hambatan

Menghadapi berbagai hambatan tersebut, guru kelas melakukan sejumlah upaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pengaturan posisi tempat duduk siswa secara bergantian agar

---

<sup>21</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 71.

<sup>22</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 102.

setiap siswa memiliki kesempatan duduk di bagian depan kelas. Guru juga bergerak aktif mendekati siswa saat mengajar sehingga komunikasi dapat berlangsung lebih efektif.

Guru memberikan pendekatan personal kepada siswa yang kurang percaya diri dengan memberikan pertanyaan sederhana dan dorongan verbal secara bertahap. Upaya ini bertujuan untuk melatih keberanian siswa tanpa menimbulkan rasa tertekan. Teori Uno motivasi belajar menjelaskan bahwa pemberian penguatan positif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.<sup>23</sup> Guru juga memanfaatkan kegiatan kelompok sebagai strategi untuk melatih komunikasi siswa. Melalui diskusi kelompok, siswa yang pemalu dapat berlatih berbicara dalam lingkup kecil sebelum tampil di depan kelas.

---

<sup>23</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 23.

